

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2011 – 2015**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Farika Maulina Dewari

Nomor Mahasiswa : 13311517

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2011 – 2015**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Penulis,



Farika Maulina D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2011-2015**

Disusun Oleh : **FARIKA MAULINA DEWARI**
Nomor Mahasiswa : **13311517**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Senin, tanggal: 11 September 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2011 – 2015**



Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Mulyati M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku, Ayahanda Wijanarko dan Ibu Eni Tri Martutuk dan Adik Adikku, Alafta Wisantara Sidana dan Arafat Krisnantaka Wildamar yang telah memberikan semangat serta doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“at least you have to understand 3 things in life. First, you have to understand that you can not control everything, second you have to understand that everything is gonna have consequences, and third you have to understand that everything is gonna passed”

(Suhay Salim)



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh nilai perusahaan dan kinerja keuangan terhadap return saham bank di Indonesia. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 yang diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Price to Book Value* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham sedangkan *Return On Asset* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham pada sektor perbankan.

Kata Kunci : Return saham, Nilai perusahaan, *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how firm value and financial performance affect stock return in Indonesia's banks. Firm value is measured by Price to Book Value (PBV) and financial performance is measured by Return On Asset (ROA), Operating Cost to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio. LDR. The sample of this research is 26 banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) around 2011-2015. Sample of this research taken by purposive sampling methods that use some spscific criteria. The statistical methods used in this research is multiple regression. The result of this research shows that PBV, and LDR affect stock return. ROA and BOPO dont have significant effect on stock return in bank sector.

Keyword: Stock return, firm value, *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Operating Cost to Operating Income* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan ridha, rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2011 – 2015 “** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang dan penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul kiamah nanti.

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonom Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Kartini M.Si, selaku Dosen Pembimbng Akademik

5. Ibu Dra. Sri Mulyati M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, saran, kritik, dan waktu yang telah diberikan untuk membimbing skripsi, yang selalu mengusahakan hasil terbaik untuk kami.
6. Orang tua dan adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam berbagai bentuk. Setiap waktu yang selalu mengingatkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kami menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
8. Sahabat sahabatku, Feliska Juliana Thomas, Sufiyana Eka Pratiwi, Anita Rahman Pratiwi, Seli Anjas Pratiwi, dan Annisa Indah. Terimakasih karena selalu ada dan menjadi sahabat yang baik, yang selalu mendengar, memberi semangat, serta saran dan kritik yang membangun.
9. Teman hidupku Purwoko Fandy Saputro yang telah berbagi hidup dan memberikan dukungan, perhatian serta nasehat yang tiada hentinya di setiap saat.
10. Teman-teman KKN Unit 41. Terima kasih atas semua pertemanan, pengalaman, kerjasama, dan kebersamaannya
11. Teman-teman Manajemen FE UII 2013 baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, teman belajar dan diskusi yang sama-sama berproses menggapai impian dan kesuksesan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Penulis,

Farika Maulina D.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak	viii
Kata pengantar	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Bank.....	8
2.1.2 Perkembangan Industri Perbankan di Indonesia.....	9
2.1.3 Bank Umum.....	15

2.1.4	Jenis Jenis Bank Umum.....	17
2.1.5	Pasar Modal	19
2.1.6	Pengertian Saham	20
2.1.7	Harga Saham.....	21
2.1.8	Return Saham.....	22
2.1.9	Jenis Jenis Saham.....	25
2.1.10	Pembelian Saham Bank Umum	27
2.1.11	Nilai Perusahaan	28
2.1.12	Pengukuran Nilai Perusahaan	29
2.1.13	Kinerja Keuangan Perusahaan	31
2.1.14	Pengkuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.1.15	Pengukuran Kineja Keuangan Bank	37
2.2	Penelitian Terdahulu	42
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	44
2.3.1	Pengaruh PBV Terhadap Return Saham	44
2.3.2	Pengaruh ROA terhadap Return saham	44
2.3.3	Pengaruh BOPO Terhadap Return Saham	45
2.3.4	Pengaruh LDR Terhadap Return Saham.....	46
2.4	Kerangka Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Populasi dan sampel.....	48
3.2	Data Dan Sumber Data	49
3.3	Definisi Opsional Variabel Penelitian	50
3.4	Metode Analisis Data.....	54

3.5 Uji Hipotesis	57
BAB IV ANALISIS DATA.....	59
4.1 Gambaran Umum Data	59
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	59
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4 Analisis Regresi Berganda	70
4.5 Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86



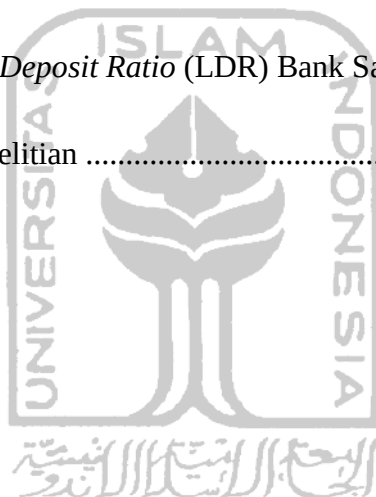
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2 Uji Normalitas	64
Tabel 4.3 Bentuk Transformasi Data	65
Tabel 4.4 Uji Ulang Normalitas PBV Setelah Transformasi.....	67
Tabl 4.5 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda.....	71
Tabel 4.8 Uji Statistik T	73
Tabel 4.9 Uji Statistik F	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Bank Sampel Penelitian	86
Lampiran 1.2 Daftar <i>Return Saham</i> (R) Bank Sampel	87
Lampiran 1.3 Daftar <i>Price to Book Value</i> (PBV) Bank Sampel	89
Lampiran 1.4 Daftar <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Sampel	90
Lampiran 1.5 Daftar <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO) Bank Sampel	91
Lampiran 1.6 Daftar <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Sampel	92
Lampiran 1.7 Data Panel Penelitian	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis.....	48
Grafik 4.1 Histogram variabel PBV	66
Grafik 4.2 Uji Heteroskedastisitas	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan industri utama dalam sektor keuangan. Menurut UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Fungsi utama bank sendiri adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan. Fungsi bank semakin berkembang dan semakin kompleks dari waktu ke waktu. Ada berbagai jenis bank yang berbeda sesuai dengan fungsi khusus untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Bank dalam sistem keuangan nasional merupakan bagian yang sangat penting karena perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta merupakan salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu perbankan juga berperan sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter melalui instrumen tingkat bunga dan jumlah uang beredar.

Sebagian besar bank umum di Indonesia didirikan dalam bentuk PT atau Perseroan Terbatas. Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

menjelaskan bahwa Perseroan Terbatas merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan modal yang seluruhnya terbagi dalam saham. Kepemilikan saham perbankan ada yang dimiliki oleh pemerintah dan ada pula yang dimiliki oleh masyarakat umum atau swasta. Terlepas dari kepemilikan tersebut, seperti halnya perusahaan terbuka pada umumnya, salah satu tujuan utama perusahaannya adalah memakmurkan para pemegang saham.

Setiap pemegang saham atau investor, tentu mengharapkan keuntungan atau *return* yang dapat diperoleh di masa yang akan datang atas saham yang mereka beli saat ini. Umumnya tingkat *return* investasi juga diartikan sebagai suatu hasil pendapatan yang diperoleh dari suatu dana atau modal yang ditanamkan pada investasi. *return* merupakan salah satu faktor terbesar yang memotivasi calon investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001).

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, *return* saham merupakan daya tarik utama bagi calon investor. Oleh karena itu, calon investor akan sangat berhati hati dengan melakukan pertimbangan atau analisis sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kerugian yang mungkin terjadi. Terdapat dua macam analisis yang dapat dilakukan oleh calon investor untuk mengetahui saham mana yang layak dibeli, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga gabungan (Kodrat dan Indonanjaya, 2010). Perubahan harga saham cenderung

bergerak pada satu arah tertentu (*trend*). Pola tertentu pada masa yang lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang. Pola ini menjadi dasar bagi investor untuk meramalkan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham perusahaan tertentu agar mendapat *return* yang memuaskan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Analisis ini cenderung digunakan oleh para *trader* saham atau orang yang membeli saham dengan orientasi jangka pendek, yaitu mereka yang mengambil keuntungan dari fluktuasi harga saham di pasar. Sedangkan analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang (Kodrat dan Indonanjaya, 2010). Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki masing masing perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan akan membuat investor memahami bagaimana kinerja sebuah perusahaan yang akan menjadi pegangan untuk melakukan investasinya. Investor akan menjatuhkan pilihannya kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena investor mengharapkan *return* yang menguntungkan atas investasinya. Salah satu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Modigliani dan Miller, 1958). Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai

cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang baik menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham adalah PBV (*Price to Book Value*) atau disebut juga *Market to Book Ratio*. PBV merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pasar mengukur harga dari nilai buku sebuah saham (Darmadji dan Hendry, 2001). Sedangkan nilai buku sebuah saham adalah total aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 2003)

Selain informasi mengenai nilai perusahaan, laporan keuangan juga memuat informasi mengenai kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk rasio rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi dalam beberapa kelompok rasio diantaranya adalah rasio rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (*Biaya Operasional / Pendapatan Operasional*). ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, rasio ini juga menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola keuangannya. Selain kelompok rasio rasio profitabilitas, kelompok rasio lain yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan tagihan jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan (Ross dkk, 2015). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan adalah LDR (*Loan to*

Deposit Ratio). Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Rivai dkk, 2013).

Terkait dengan hubungan nilai perusahaan dengan *return* saham, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) yang menyatakan bahwa *market to book value* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidhayatin dan Dewi (2012) terhadap 175 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006 – 2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) yang menyimpulkan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh IGKA Ulupui (2007) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang berarti bahwa semakin tinggi ROA maka *return* saham akan semakin tinggi pula. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisah (2015) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang berarti semakin kecil nilai BOPO maka akan membuat harga saham tersebut semakin tinggi.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Christie (2016) menyimpulkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Ghazali (2011) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Sudiyatno (2010) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2005 – 2008 yang menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berimplikasi pada harga dan *return* saham perbankan.

Melihat hasil penelitian yang beragam, dan mengingat pentingnya peran bank dalam sistem ekonomi suatu negara, maka dibutuhkan adanya penelitian yang lebih baru dan akurat mengenai bagaimana hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan terhadap *return* saham. Selain itu tidak seperti penelitian sebelumnya yang sebagian besar meneliti secara umum, penelitian ini fokus kepada sektor perbankan di Indonesia. Dimana perbankan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh PBV terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
- 2) Bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
- 3) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
- 4) Bagaimana pengaruh LDR terhadap *return* saham pada sektor perbankan?
- 5) Bagaimana pengaruh PBV, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap *return* saham.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap *return* saham pada sektor perbankan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh PBV, ROA, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh nilai perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *return* saham
- 2) Sebagai informasi tambahan bagi perusahaan terutama pada sektor perbankan.
- 3) Sebagai pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Bank

Lembaga keuangan di Indonesia dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang Undang No.14 tahun 1967, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dalam peredaran uang. Kemudian menurut Undang Undang No.7 tahun 1992 yang telah disempurnakan oleh Undang Undang No.10 tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Abdurrahman (1993) mengemukakan bahwa bank adalah suatu jennis lembaga keuangan yang menjalankan segala macam jasa seperti dengan memberikan pinjaman (*lending*), mengedarkan mata uang (*circulating currency*), mengawasi mata uang (*supervision of currency*), bertindak sebagai wadah penyimpanan segala benda-benda yang berharga (*storage of valuable objects*), serta membiayai usaha individu ataupun organisasi lain. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari beberapa definisi diatas, baik menurut Undang Undang maupun para ahli, secara sederhana bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2008).

2.1.2 Perkembangan Industri Perbankan di Indonesia

Menurut Wijaya dan Hadiwegeno (1991) perkembangan perbankan dan lembaga keuangan yang sangat sederhana fungsi dan kelembagaannya di Indonesia ada sejak VOC. VOC merupakan perusahaan dagang, bukan merupakan lembaga keuangan ataupun bank. Seperti halnya perusahaan pada umumnya, VOC juga membutuhkan jasa-jasa keuangan dan kredit untuk menjalankan perusahaannya, maka kebutuhan akan fungsi ini dilayaninya sendiri karena belum ada lembaga lain yang berfungsi bidang keuangan dan kredit yang dapat mencukupi kebutuhannya. Ia mendapatkan kredit dari pemerintah Belanda, kemudian memberikan kredit kepada petani dan pemilik lahan untuk mempertahankan monopoli. Kemudian ia memegang pusat kendali semua biaya-biaya perkebunan dan ekspor hasil perkebunan. Apa yang dilakukan VOC sudah mencakupi fungsi utama bank maupun masih sangat sederhana.

Seperti yang diketahui, VOC kemudian bangkrut karena biaya administrasi dan biaya lain yang sangat tinggi. Fungsi fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh VOC kemudian dialihkan kepada pemerintahan Hindia – Belanda. Pada masa tersebut (Tahun 1800 – 1870) fungsi perbankan tidak terlalu terlihat dan sulit dikembangkan karena tidak begitu dibutuhkan akibat adanya kebijakan tanam paksa, dimana pemerintah Belanda memonopoli hasil pertanian dengan memaksa petani untuk menjual hasil

pertanian dan perkebunan dengan harga yang sangat rendah. Pembayaran dilakukan setelah barang diserahkan sehingga tidak membutuhkan pembiayaan atau kredit lebih dahulu. Kegiatan perbankan di Hindia – Belanda dilakukan oleh NHM (*Nederlandsche Handel Maatschappij*) yang merupakan bank resmi yang memberikan kredit uang muka kepada pemborong pemborong pemerintah. Dengan meningkatnya kegiatan ekspor hasil perkebunan kemudian timbul kebutuhan untuk pembiayaan kegiatan ini sehingga berdiri beberapa bank swasta seperti *Bank Escomto*, *Nederland Handelsbank*, *Rotterdamsche Bank*, dan *Internatio*.

Setelah 1870, sistem tanam paksa dapat dikatakan dihapus, walaupun masih ada sebagian kecil sistem ini yang masih dijalankan. Pemerintah Hindia Belanda saat itu lebih mementingkan perkebunan perkebunan besar yang memerlukan investor atau modal asing yang besar seperti perkebunan karet, tembakau, kopi, teh, dan gula yang seluruhnya untuk pasar ekspor. Perkebunan besar membutuhkan sumber pembiayaan, untuk itu NHM yang secara resmi merupakan perusahaan dagang, juga menjalankan fungsi bank. NHM menjadi sumber utama pembiayaan perkebunan besar terutama perkebunan tebu di Jawa yang menjadi monopolinya, NHM merupakan pemilik seluruh pabrik gula di Jawa. Fungsi bank yang dilakukan NHM lebih terlihat daripada VOC karena NHM hanya melakukan pembiayaan dan pengawasan terhadap perusahaan, dalam hal ini perkebunan dan pabrik – pabrik, ia tidak terjun langsung dalam operasional perusahaan.

Walaupun tidak ikut campur dalam operasional perusahaan, NHM terlibat secara langsung dalam penjualan atau ekspor produk perusahaan yang ia biayai. Oleh karena pengelolaan teknis dan pemasaran perusahaan (perkebunan dan pabrik pabrik) berada

pada tangan yang berbeda kemudian muncul lembaga pembiayaan lain yang fungsinya lebih mendekati bank yaitu *De Factory*. Lembaga ini disebut lebih mendekati fungsi bank karena tidak seperti NHM yang melakukan pembiayaan hanya untuk perusahaan yang ia miliki, *De Factory* juga melakukan pembiayaan kepada perusahaan yang bukan miliknya.

Pelaksanaan tanam paksa membuat kemajuan ekonomi yang sangat pesat untuk pemerintahan Belanda, namun hal ini juga membawa banyak efek ekonomi kepada negara jajahan. Oleh karena itu tanam paksa resmi berakhir pada 1880. Dengan demikian NHM dan *De Factory* tidak lagi mendapatkan perlakuan istimewa namun masih memiliki kedudukan yang kuat. Perekonomian yang mulai meningkat dengan adanya pasar dan penggunaan uang yang lebih sering membuat Pemerintah Hindia-Belanda memberikan izin kepada swasta untuk mendirikan *De Javasche Bank*. Awalnya *De Javasche Bank* didirikan untuk melaksanakan fungsi bank umum seperti menyalurkan kredit, namun seiring perkembangannya, cabang cabang *De Javasche Bank* juga menyimak kondisi perekonomian di daerah. Bank ini merupakan sumber informasi utama bagi pemerintah Hindia Belanda mengenai perekonomian daerah sehingga pemerintah menetapkan *De Javasche Bank* sebagai bank sentral dan bank sirkulasi atau bank yang memiliki kemampuan untuk menerbitkan uang untuk suatu daerah tertentu. Pada awal abad 20 *De Javasche Bank* mulai menarik diri dari perdagangan umum dan menjadi "*The Banker's Bank*".

Pasca kemerdekaan Indonesia, kondisi perbankan dan pekreditan Indonesia masih merupakan warisan dari pemerintahan Hindia – Belanda. namun pada akhir 1950an bank bank milik pemerintah Belanda dan beberapa bank swasta Inggris diambil untuk

dinasionalisasi menjadi bank bank negra. Seperti *De Javasche Bank* yang menjadi Bank Indonesia, kemudian NHM, De Factory dan beberapa bank lain membentuk Bank Rakyat Indonesia. Bank bank tersebut terus berkembang dan mengalami berbagai perubahan kebijakan seiring perkembangan ekonomi.

Lembaga keuangan bank atau lembaga perbankan di Indonesia berdiri dan tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional karena perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sebagai salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu perbankan juga berperan sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter melalui instrumen tingkat bunga dan jumlah uang beredar.

Otoritas pada bidang moneter di sebuah negara dimiliki oleh bank sentral. Bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). Selain otoritas dalam bidang moneter, BI juga memiliki otoritas untuk mengawasi dan membina bank bank lain. Kebijakan moneter ditetapkan oleh bank Indonesia tujuan intermediasi berupa penentuan indikator ekonomi dapat dicapai sehingga dengan itu tujuan akhir pembangunan dapat diwujudkan.

Bank dalam sistem keuangan nasional merupakan bagian yang sangat penting. Sistem keuangan di Indonesia terdiri dari sistem keuangan bank dan sistem non bank. Menurut Undang – Undang nomor 7 tahun 1992 yang telah disempurnakan dengan Undang – Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari:

- 1) Bank Indonesia sebagai bank sentral
- 2) Bank umum, yang dibedakan menjadi:
 - Bank umum devisa
 - Bank umum non devisa.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat dan Kelompok Bank Perkreditan Rakyat.

Keberadaan bank bank umum di Indonesia sejak tahun 1967 – 1992 diatur dalam UU no 14/1967 yang kemudian diganti oleh UU No. 7/1992, kemudian pada tahun 1998 direvisi menjadi UU perbankan No.10/1998. Perubahan aturan hukum perbankan itu disebabkan oleh aturan hukum lama yang sudah tidak relevan lagi untuk menjawab persoalan perbankan di Indonesia. Perubahan tersebut tentu memberikan implikasi kepada perubahan sistem perbankan di Indonesia.

Dalam ayat ayat pasal 1 UU No.7/1992 dikatakan bahwa bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan bank yang dapat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang sama dengan itu. Bank campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia, yang didirikan oleh WNI atau badan hukum Indonesia yang dimiliki oleh sepenuhnya warga Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat sistem perbankan di Indonesia sesuai UU No.14/1967 yang kemudian diganti oleh UU No. 7/1992, direvisi menjadi UU perbankan No.10/1998.

Menurut UU no 10 tahun 1998, berdasarkan Jenisnya bank dikelompokkan menjadi:

1) Bank umum

Bank umum merupakan bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rivai dkk, 2013). Bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau secara prinsip syariah. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum dapat disebut sebagai bank komersial (*commercial bank*).

Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar pada kegiatan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu antara lain melaksanakan kegiatan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha kecil dan menengah, pengembangan ekspor nonmigas, pengembangan pembangunan perumahan, dan lain lain.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang menerima simpanan hanya dal bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Rivai, 2013). BPR dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau secara prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. BPR merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan. BPR tergolong bank sekunder dengan wilayah usaha yang terbatas dalam lingkup kecamatan atau beberapa desa tertentu.

2.1.3 Bank Umum

Secara umum, bank umum didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran (Subagio dkk dalam Latumeirissa, 2011).

Bank juga didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU no 7/1992).

Pendapat lain mengemukakan bahwa bank merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang kepercayaan (Santoso dalam Latumeirissa, 2011) Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka ada beberapa fungsi lain dari bank umum selain sebagai agen intermediasi, yaitu:

1) *Agent of trust*

Fungsi ini menunjukan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia menyimpan dana mereka di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan dibangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan lanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank. Kepercayaan penting untuk dibangun mengingat setiap pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dan penampungan dana, maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2) *Agent of development*

Perbankan merupakan sebuah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Fungsi ini berkaitan dengan tanggungjawab bank dalam menunjang kegiatan ekonomi pelaku ekonomi. Kegiatan di bank yang berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak dapat terlepas dari adanya penggunaan uang, maka kegiatan ini merupakan kegiatan pembangunan ekonomi suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Industri perbankan merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun non keuangan. Jadi, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang diberikan oleh perbankan ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Dengan ini dapat dipahami bahwa bank tidak hanya bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan, namun juga memiliki fungsi fungsi lainnya.

2.1.4 Jenis Jenis Bank Umum

Bank umum dapat dikelompokkan dari berbagai macam aspek, yaitu:

- 1) Menurut fungsinya, bank dikelompokkan menjadi:
 - a. Bank sentral, yaitu bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah .
 - b. Bank umum, merupakan bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta memberi kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.
 - c. Bank pembangunan, merupakan bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito dan *commercial papper*
 - d. Bank desa, merupakan kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah menjalankan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.
 - e. BPR, adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpun dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan
- 2) Menurut status kepemilikannya, bank dikelompokkan menjadi:
 - a. Bank milik Negara, Merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah Undang Undang tersendiri.
 - b. Bank milik swasta nasional, merupakan bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan / atau badan badan hukum di Indonesia.

- c. Bank milik swasta asing, adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia.
- d. Bank pembangunan daerah, merupakan bank yang pendiriannya didasarkan pada peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah yang bersangkutan. Modalnya berasal dari harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
- e. Bank campuran, merupakan bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3) Menurut kegiatan operasionalnya, bank dibedakan menjadi:

a. Bank devisa

Bank Devisa adalah bank yang diberi izin oleh Bank Indonesia untuk dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing luar negeri.

b. Bank non devisa

Bank Nondevisa merupakan bank yang tidak memiliki izin untuk melakukan transaksi ke luar negeri. Kegiatan operasinya hanya melakukan transaksi di dalam negeri, tidak melaksanakan transaksi valuta asing, dan tidak melakukan hubungan dengan bank luar negeri.

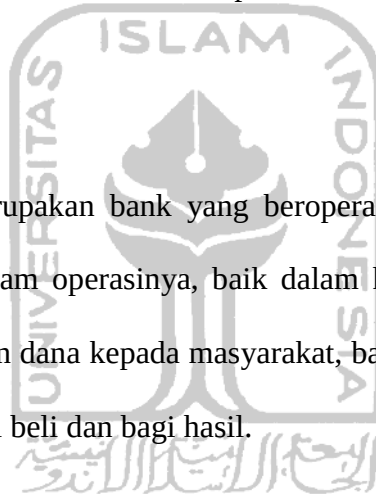
4) Berdasarkan cara menetapkan harganya, bank dikelompokkan menjadi:

a. Bank Konvensional

Sebagian besar bank umum yang ada di Indonesia melaksanakan prinsip perbankan konvensional. Dalam operasinya bank konvensional menggunakan prinsip konvensional seperti menetapkan bunga sebagai harga baik untuk produk simpanan seperti tabungan dan deposito, maupun kredit yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Selain bunga, bank konvensional juga menetapkan harga berdasarkan prinsip fee based yaitu penerapan biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

b. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip prinsip syariah islam. Dalam operasinya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat, bank syariah menetapkan harga dengan prinsip jual beli dan bagi hasil.



2.1.5 Pasar Modal

Menurut UU no 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sempit pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dana jangka panjang yang berupa hutang

berbentuk obligasi. Sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berbentuk saham.

Tempat pertemuan dan pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga disebut bursa efek (*stock exchange*). Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dengan tujuan mempertemukan penawaran jual beli efek pihak pihak lain dengan tujuan untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien (Martono, 2002). Para pelaku pasarnya terdiri dari individu atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi kepada surat surat berharga yang ditawarkan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana. Fungsi bursa efek ini adalah untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Pasar modal sendiri terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan penawaran surat berharga dari perusahaan yang menerbitkan (emiten) kepada para pemodal (investor) selama jangka waktu tertentu sebelum surat surat berharga (sekuritas) tersebut terdaftar (*listing*) di bursa efek. Sedangkan pasar sekunder merupakan perdagangan surat berharga setelah melewati masa penawaran pada saat pasar perdana. Pada pasar sekunder sekuritas diperjualbelikan secara luas dan harga yang ditetapkan sesuai dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

2.1.6 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa

besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2001).

Bambang Riyanto (2001) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Sunariyah (2006) mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan.

2.1.7 Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima (Sartono, 2001). Dalam melakukan investasi saham di pasar modal, perubahan harga saham menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran pasar.

Saham diperdagangkan di bursa dengan harga pasar yang selalu berubah pada tiap waktunya, harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung di bursa. Harga pasar ketika bursa tutup di hari tersebut (*closing price*) menjadi acuan naik turunnya harga saham. Harga pasar berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Menurut Eduardus dan Tandelilin (2001) terdapat beberapa jenis nilai saham yang mempengaruhi penetapan harga saham, yaitu:

1) Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal telah ditentukan ketika saham tersebut diterbitkan.

2) Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan. Nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3) Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga saham biasa yang terjadi dipasar selembor saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham

2.1.8 Return Saham

Setiap investor dalam melakukan investasi, dalam hal ini saham, tentu saja mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Umumnya tingkat *return* investasi juga diartikan sebagai suatu hasil pendapatan yang diperoleh dari suatu

dana/modal yang ditanamkan pada investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Halim,2005).

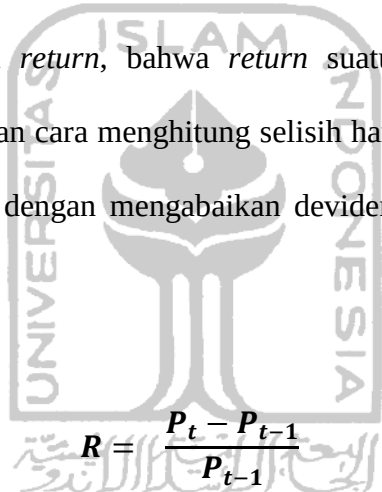
Menurut Jogiyanto (2003) *Return* saham dapat dibedakan menjadi *return* saham sesungguhnya atau *return* saham realisasi dan *Return* saham yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain (Wahyudi, 2003). Bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan emiten kepada investor. Dividen dibagikan atas persetujuan bersama saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen menjadi daya tarik bagi seorang pemegang saham dengan orientasi jangka panjang. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai yaitu setiap pemegang saham mendapatkan sejumlah uang tunai untuk setiap saham yang dimiliki atau dividen dapat pula berwujud saham, yaitu pemegang saham mendapatkan sejumlah saham sehingga kepemilikan atas saham perusahaan bertambah.

Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas jual beli di pasar sekunder. Apabila harga saat saham dijual lebih tinggi dari harga beli saham, maka pemegang saham akan menerima *capital gain*. Jika sebaliknya, apabila harga beli saham lebih tinggi daripada harga jualnya maka akan terjadi *capital loss*. Umumnya pemegang saham dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*, misalnya seseorang membeli saham saat pagi hari lalu menjualnya pada siang harinya saat harga mengalami kenaikan.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Jogiyanto, 2003):



$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *Return* saham

P_t = Harga saham periode ke t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t-1

2.1.9 Jenis Jenis Saham

Dilihat dari kemampuannya dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi:

1) Saham biasa (common stock)

Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan.

Orang yang memiliki saham suatu perusahaan atau investor memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dimiliki. Semakin banyak prosentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.

Dalam likuidasi, para pemegang saham ini memiliki hak residu atas aktiva perusahaan setelah hak para kreditor dan hak para pemegang saham preferen diselesaikan sepenuhnya. Saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo akhir dan para pemegang saham dapat melikuidasi investasinya dengan menjual saham yang dimiliki di pasar sekunder.

Menurut Van Horne (2009), hak hak para pemegang saham biasa yaitu:

a. Hak atas laba

Para pemegang saham biasa berhak memperoleh laba perusahaan hanya jika dividen kas dibayarkan. Para pemegang saham memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai pasar saham mereka, namun secara keseluruhan penghasilan

mereka bergantung dari pengumuman dividen oleh pihak komisaris yang membagikan laba perusahaan kepada mereka.

b. Hak atas suara

Karena parapemegang saham biasa dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan, maka mereka berhak memilih dewan komisaris. Di dalam sebuah perusahaan yang besar biasanya para pemegang saham hanya melakukan pengawasan atau pengendalian tidak langsung melalui dewan yang mereka pilih. Kemudian pada waktunya dewan tersebut yang memilih manajemen untuk melakukan operasi perusahaan sehari-hari. Hal ini terjadi karena para pemegang saham tersebar luar secara geografis dan tidak terorganisir.

c. Mandat

Pemegang saham biasa berhak atas satu suara pada setiap lembar saham yang dimiliki. Karena para pemegang saham sebagian besar tidak menghadiri rapat tahunan, mereka diperbolehkan memilih melalui mandat (*proxy*), yaitu suatu formulir yang digunakan para pemegang saham untuk memberi hak pilihnya.

d. Hak istimewa

Hak ini diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham untuk mempertahankan kepemilikan mereka tetap proposional dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemegang saham biasa kesempatan pertama untuk membeli saham yang sedang ditawarkan atau surat berharga baru yang dapat dikonversi ke saham biasa.

e. Hak untuk memeriksa buku

Seorang pemegang saham secara umum berhak menginspeksi buku dan catatan perusahaan. Namun hak ini terbatas karena sebagian besar perusahaan

merasa bahwa laporan keuangan yang telah diaudit cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemegang saham. Mungkin ada prosedur tertentu yang harus dipenuhi pemegang saham untuk mendapatkan informasi tertentu

2) Saham Preferen (*preffered stock*)

Saham preferen merupakan bentuk campuran yang menggabungkan karakteristik saham biasa dan hutang jangka panjang atau obligasi. Pada saat perusahaan di likuidasi, hak pemegang saham preferen diberikan setelah hak kreditor terpenuhi, biasanya hak ini hanya terbatas pada nilai nominal saham.

Menurut Martono, berikut ini adalah hal hal yang membedakan saham preferen dibanding saham biasa, yaitu:

- a. Memiliki hak lebih dahulu
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- d. Memiliki hak pembayaran sebesar nominal saham terlebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan di likuidasi
- e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap

2.1.10 Pembelian Saham Bank Umum

Seorang individu ataupun badan hukum dapat membeli saham bank umum ataupun melalui bursa. Jumlah kepemilikan saham oleh warga negara asing/badan hukum asing maksimal 99 persen dari modal disetor bank. Kepemilikan bank umum oleh badan

hukum Indonesia setinggi tingginya sebesar modal sendiri badan hukum yang bersangkutan.

Pembelian saham yang menyebabkan kepemilikan mencapai 25 persen atau lebih dari jumlah seluruh saham bank, atau kurang dari 25 persen namun menyebabkan peralihan pengendalian bank wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia. Direksi bank wajib melaporkan kepada Bank Indonesia dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Pembelian saham bank secara langsung yang mengakibatkan kepemilikan menjadi sebesar kurang dari 25 persen
- 2) Pembelian saham bank melalui bunga yang mengakibatkan kepemilikan saham bank sebesar 5 persen sampai dengan kurang dari 25 persen

2.1.11 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Modigliani dan Miller, 1958). Harga saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, nilai kekayaan tersebut dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Dalam hal ini nilai perusahaan dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan (Harmono, 2009).

2.1.12 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar, yang merupakan refleksi dari penilaian kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran.

Harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara emiten dan para investor. Oleh karena itu proses terbentuknya harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2009). Beberapa Indikator yang dapat menunjukan nilai perusahaan antara lain:

1) PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Price to Book Value ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar pasar mengukur harga pasar dari nilai buku sebuah saham (Tjiptono dan Hendry, 2001), karena menggunakan harga pasar dari saham tersebut maka PBV juga disebut sebagai *Market to Book Ratio* (Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku) . Sedangkan nilai buku sebuah saham adalah total aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 1996). Nilai buku per lembar saham merupakan angka akuntansi yang mencerminkan harga perolehan biaya historis (Ross dkk, 2015).

Fungsi PBV adalah untuk melihat apakah sebuah saham telah diperdagangkan pada harga yang cukup mahal, murah, atau masih wajar menurut rata rata historisnya, dan juga untuk menentukan mahal dan murahnya suatu saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode mendatang. PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal

diinvestasikan, sehingga semakin tinggi nilai PBV maka perusahaan dianggap berhasil menciptakan nilai pemegang saham sedangkan apabila nilai PBV kurang dari 1 maka perusahaan akan dianggap gagal dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Menurut Ross dkk (2013) PBV dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2) EPS (*Earnings Per Share*)

EPS (Earnings Per Share) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya (Darmadji dan Hendi, 2001). Dari definisi tersebut, maka EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Investor seringkali memusatkan perhatian pada besarnya EPS ketika melakukan analisis saham karena semakin tinggi nilai EPS tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus menghitung EPS menurut Harmono (2009) adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3) PER (*Price Earning Ratio*)

PER atau *Price Earning Ratio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

PER juga disebut sebagai pendekatan earnings multiplier yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pemegang saham menilai harga saham terhadap kelipatan pendapatan. Misalnya nilai PER sebesar 10, artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali pendapatan perusahaan. Jika pendapatan dihitung secara tahunan dan seluruhnya dibagikan sebagai dividen, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama pengembalian investasi saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Dengan demikian, semakin kecil nilai kelipatan, semakin cepat juga jangka waktu pengembalian investasinya (Harmono, 2009). Secara rinci perhitungan PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

2.1.13 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan

beban. Pengukuran dan pengakuan penghasilan dan beban tergantung pada konsep modal dan konsep pemeliharaan modal yang diterapkan perusahaan (Harmono, 2009).

Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomi berdasarkan satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagia kepada penanam modal.

Untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan perlu dilakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain (Brigham & Houston, 2010). Rasio keuangan dinilai lebih informatif dan lebih merepresentasikan kondisi sebuah perusahaan daripada hanya melihat dari satu sisi aspek seperti hanya melihat laba atau biayanya saja.

2.1.14 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio rasio keuangan terbagi dalam beberapa kelompok rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio financial leverage, rasio perputaran, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja perusahaan. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan. Umumnya dimensi

profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Rasio rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain:

1) ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008). ROA merupakan suatu ukuran dalam efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA diperoleh dengan membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Perhitungan ROA menurut Rivai dkk (2013) yaitu:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aset}$$

Keterangan:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

2) ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa

dan saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin tinggi juga kedudukan perusahaan tersebut. Perhitungan ROE menurut Rivai dkk (2013) yaitu:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri}$$

Keterangan:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

3) NPM (Net Profit Margin)

NPM (Net Profit Margin) merupakan rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan (Riyanto, 2011). Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan sehingga akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Perhitungan NPM menurut Harmono (2009) yaitu:

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan}$$

Keterangan:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

4) GPM (Gross Profit Margin)

GPM (Gross Profit Margin) merupakan rasio yang membandingkan laba kotor (*gross profit*) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2007). GPM adalah kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan suatu perusahaan. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi baik apabila nilai GPM semakin besar, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok

penjualan lebih rendah jika dibandingkan dengan harga penjualan. Perhitungan GPM menurut Harmono (2009) yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Selain rasio profitabilitas, rasi rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Likuiditas digunakan untuk memastikan dijalakanya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah:

1) Current Ratio

Current Ratio atau Rasio Lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2003). rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang

jangka pendek. Menurut Munawir (2007) rumus perhitungan Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) atau sering juga disebut sebagai Rasio Cair (Acid-Test Ratio) merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan dari perusahaan untuk membayar utang dengan segera, dengan memakai aktiva cepat yang dimilikinya. Rasio ini juga mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Dan semakin besar rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya Quick Ratio adalah


$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Cash Ratio

Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2008).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.15 Pengukuran Kinerja Keuangan Bank

Kegiatan bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai sasaran bisnis yang mereka tentukan. Oleh karena itu tentu saja ada kemungkinan bahwa sasaran bisnis yang ingi dicapai tiap bank berbeda beda, namun ada satu sasaran sama yang harus dicapai bank umum manapun, yaitu memperoleh keuntungan yang layak. Bank dapat dikatakan sebagai bank yang sehat apabila mampu menjaga keamanan dana masyarakat yang dititipkan, dapat berkembang dengan baik, serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional (Sutojo, 1997)

Kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan setiap pihak terkait. Mulai dari pemilik, manajemen bank, bank pemerintah melalui bank Indonesia dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi bank dapat digunakan oleh pihak pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank. Metode untuk mengukur kondisi kesehatan bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaiannya selalu disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Pengaturan kembali hal tersebut dapat meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian jika dibutuhkan.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang berlaku di Indonesia saat ini dikenal dengan metode CAMELS. CAMELS merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula kondisi

kesehatannya. Metode CAMELS mencakup aspek *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*.

Aspek *Capital* atau permodalan digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Dengan kata lain, permodalan merupakan penilaian untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur masa datang. Aspek *Assets* atau aset digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aspek tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Aspek *Management* digunakan untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat terutama aspek manajemen umum dan manajemen risiko. Aspek *Earnings* (Rentabilitas) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara kuantitatif, sedangkan aspek *Liquidity* (Likuiditas) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan yang terakhir adalah aspek *sensitivity to market risk* yang merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba yaitu:

1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Dalam perbankan BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rivai dkk, 2013). Dalam hal ini kegiatan usaha utama bank adalah

menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga penghasilan dan beban bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan hal yang saling terkait, oleh karena itu perusahaan perlu mengontrol biaya operasionalnya.

Semakin kecil nilai BOPO maka dapat dikatakan semakin baik untuk perusahaan, dalam hal ini bank. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasionalnya lebih kecil dibanding dengan pendapatnya. Biaya operasional (*operating expenses*) pada perbankan berupa biaya bunga, biaya transaksi valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lain. Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan transaksi valuta asing, dan pendapatan lain. Perhitungan BOPO menurut Rivai dkk (2013), yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai dkk, 2013). NIM (*Net Interest Margin*) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah (Koch dan Scott, 2000). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi NIM adalah untuk menilai kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Perhitungan NIM menurut Rivai dkk (2013) yaitu:

$$NIM = \frac{EAT}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Keterangan:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba bersih setelah pajak

Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank yaitu:

1) Reserve Requirement

Rasio ini juga disebut sebagai likuiditas wajib minimum, yaitu simpanan minimum yang wajib dipelihara berbentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besar nilai RR minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berubah ubah sesuai dengan kondisi moneter ketika itu, semakin tinggi nilai rasio RR, maka bank akan semakin aman posisi likuiditasnya. Besarnya RR dapat diukur dengan rumus (Rivai dkk, 2013)

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah Dana Pihak ke 3}}$$

2) Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai dkk, 2013). Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum sebesar 110% (Kasmir, 2003). Oleh

karena itu semakin tinggi nilai rasionya akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini terjadi karena biaya yang digunakan untuk melakukan kredit akan semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut Rivai dkk (2013) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

Jumlah kredit = total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)

Dana pihak ketiga = Giro, tabungan, dan deposito.

3) Loan to Assets Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai, 2013). LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin rendah likuiditas bank tersebut karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Irma Damayanti (2008) yang meneliti tentang pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Market to book ratio* terhadap *return* saham di bursa efek indonesia. Penelitian dilakukan terhadap 108 perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang dilakukan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *price earning ratio*, *dividen yield*, dan *market to book ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non finansial. *Market to book ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Penelitian yang dilakukan IGKA Ulupui (2007) yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktifitas, dan Profitabilitas, Terhadap *return* Saham. Penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi yang terdaftar pada Burs Efek Jakarta pada tahun 1999 – 2005. Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, variabel TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel current ratio dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016) yang menguji pengaruh ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukarr rupiah terhadap USD serta pengaruh faktor fundamental meliputi *Return On Asset*, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan perusahaan terhadap *return* saham. Peneletian tersebut dilakukan pada 104 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2014. Teknik analisis yang

digunakan adalah teknik regresi berganda. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sementara itu dari sisi fundamental perusahaan, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

- 4) Penelitian yang dilakukan Ade Isyana Hairunnisah (2015) mengenai pengaruh rasio NPL, GCG, NIM, CAR, dan BOPO terhadap terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 20 dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2008 – 2013. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel moderasi. Hasil dari analisis tersebut adalah bahwa NPL, GCG, BOPO, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Ghazali (2011) yang meneiliti pengaruh CAMELS terhadap *Return* saham perusahaan perbankan yang *Go Public*. Analisis yang digunakan merupakan analisis Regresi Linier Berganda terhadap 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Analisis ini menyimpulkan bahwa CAR, ROE, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham perbankan. Dimana LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan variabel PPAP dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham perusahaan bank komersil yang terdaftar di BEI.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh PBV terhadap *Return* saham

Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan PBV (*Price to Book Value*) atau *Market to Book Ratio* yang merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau murah dibanding saham lainnya. PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya.

Umumnya, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki nilai PBV lebih besar dari satu (>1). Semakin besar nilai PBV maka akan semakin baik untuk perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk membeli suatu saham. Minat yang tinggi pada suatu saham akan membuat harga saham tersebut naik dan meningkatkan *Return*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) yang menyimpulkan bahwa PBV memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H1: PBV berpengaruh positif terhadap *Return* saham

2.3.2 Pengaruh ROA terhadap *Return* saham

Return On Asset (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan untuk memperoleh keuntungan. ROA membandingkan laba yang didapatkan dengan total aset yang dimiliki. Meningkatnya ROA dapat terjadi apabila laba perusahaan meningkat. Peningkatan laba ini tentu

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menarik para calon investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan mengakibatkan *Return* saham dari perusahaan tersebut juga turut meningkat. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H2: ROA berpengaruh positif terhadap *Return* saham

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap *Return* Saham

Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Dalam perbankan BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja bank. Kinerja yang baik tentu akan berdampak baik pula dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Return*. oleh karena itu BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisah (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

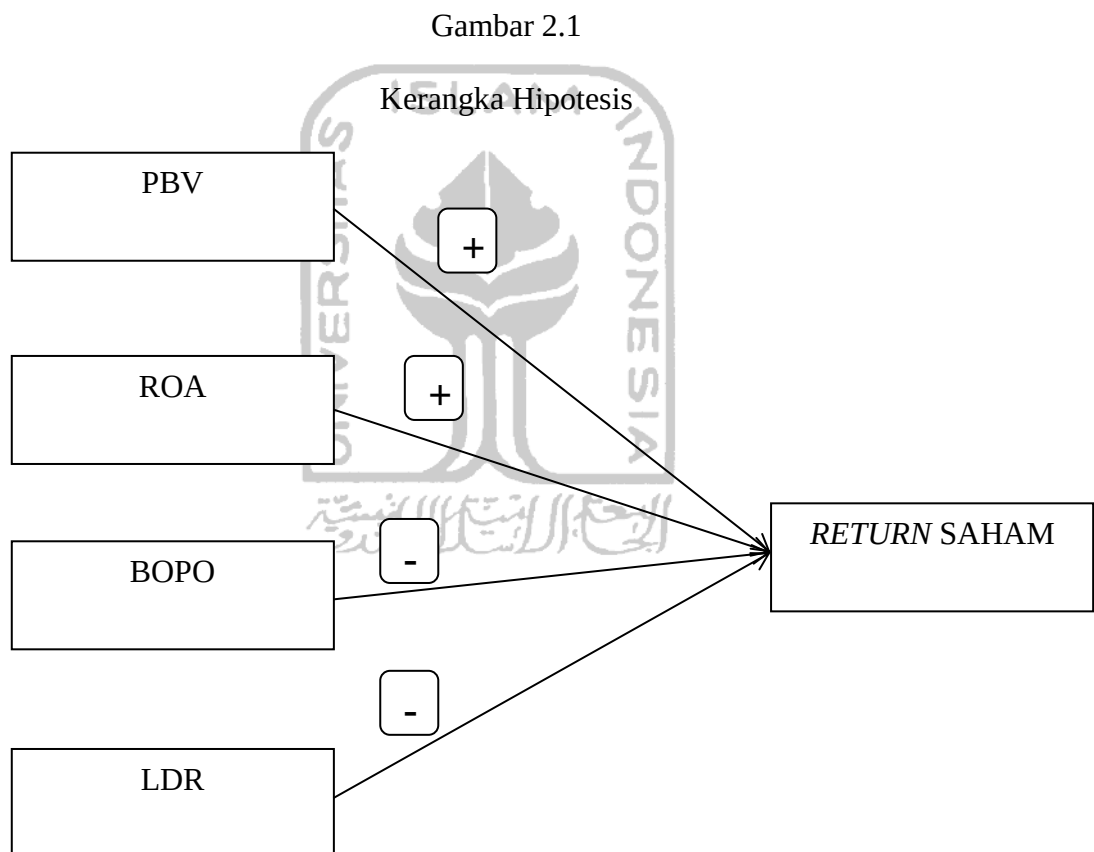
2.3.4 Pengaruh LDR terhadap *Return* Saham

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana yang diterima oleh bank (Rivai dkk, 2013). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai LDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang dibutuhkan semakin besar. Likuiditas yang buruk akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang kemudian akan membuat *Return* saham menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) yang menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perbankan.

H4: LDR berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

2.4 Kerangka Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return* saham perusahaan perbankan. Sedangkan variabel independen (bebas) yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) dan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA, BOPO, dan LDR. Kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar pada subsektor bank pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat 42 bank yang terdaftar pada subsektor perbankan BEI. Kemudian pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 1) perusahaan sektor perbankan yang terus listing di BEI tahun 2010 – 2015
- 2) perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada periode 2011 – 2015.

Berdasarkan penentuan sampel diatas, terdapat 26 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Daftar perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2015

No	Kode saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BABP	Bank MNC Internasional
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBKP	Bank Bukopin
6	BBNI	Bank Negara Indonesia
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan

8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
9	BBTN	Bank Tabungan Negara
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia
12	BJBR	Bank Jabar Banten
13	BKSW	Bank QNB Indonesia
14	BMRI	Bank Mandiri
15	BNBA	Bank Bumi Arta
16	BNGA	Bank CIMB Niaga
17	BNII	Bank Mayabank Indonesia
18	BNLI	Bank Permata
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
20	BVIC	Bank Victoria Internasional
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional
23	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
24	MEGA	Bank Mega
25	NISP	Bank OCBC NISP
26	PNBN	Bank Pan Indonesia

(Sumber: www.sahamoke.com, 2017)

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Data yang diambil merupakan data dari tahun 2011 sampai 2015 atau selama 5 periode. Karena data diambil dari banyak objek yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dari kurun waktu atau periode selama 5 tahun, maka data ini merupakan jenis data panel yaitu gabungan dari data crosssectional dan data time series. Data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek

Indonesia dan beberapa jurnal atau publikasi terkait. Penelitian ini juga menggunakan data harga saham perusahaan yang dapat diakses di website yahoo finance.

3.3 Definsi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *return* saham perbankan (R), sedangkan variabel independen terdiri dari Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *return* saham perbankan. *Return* saham merupakan suatu hasil pendapatan yang diperoleh dari suatu dana atau modal yang ditanamkan pada investasi. *Return* saham dapat bernilai positif maupun negatif. Apabila bernilai positif berarti pemegang saham mendapatkan *capital gain*, apabila bernilai negatif maka pemegang saham mengalami *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2003), perhitungan *return* saham dirumuskan dengan:

$$r = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

Pt = Harga saham periode ke t

Pt-1 = Harga saham periode ke t-1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV serta kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan BOPO serta rasio likuiditas yaitu LDR.

1) Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV atau *Price to Book Value*. PBV merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pasar menilai harga pasar saham dengan nilai buku sebuah saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). Apabila nilai PBV kurang dari 1 maka perusahaan akan dianggap gagal dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Perhitungan PBV menurut Ross dkk (2013) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Keterangan:

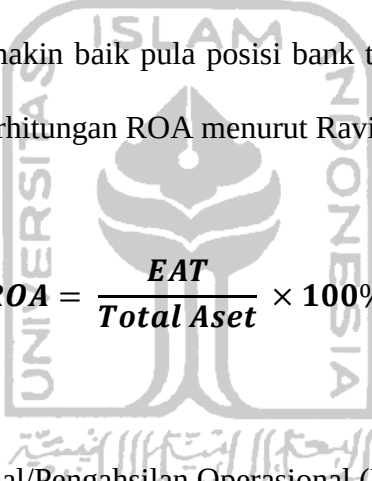
$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan melihat rasio profitabilitas dan likuiditasnya, yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008). ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset. Rumus perhitungan ROA menurut Ravi dkk (2013) yaitu:


$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional/Penghasilan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil nilai BOPO maka dapat dikatakan semakin baik untuk bank. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasionalnya lebih kecil dibanding dengan pendapatnya. Perhitungan BOPO menurut Rivai dkk (2013) yaitu:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana yang diterima bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai dkk, 2013). Oleh karena itu semakin tinggi nilai rasionya akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut Rivai dkk (2013) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana Pihak ke 3}}$$



3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data variabel penelitian. Setiap variabel akan dihitung rata rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian, sum, range, skewness, dan kurtosis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah masalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dalam keadaan normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, artinya perbedaan antara nilai yang diprediksi dengan nilai yang sesungguhnya akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai rata ratanya (Ghozali, 2013)

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat korelasi linear sempurna atau pasti diantara dua atau lebih variabel independen. Adanya multikolinearitas menyebabkan

deviasi standar masing-masing koefisien regresi akan sangat besar sehingga membuat bias tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang Ujian. Masalah heterokedastisitas akan menimbulkan variable prediktor akan menjadi tidak efisien. Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari satu residual ke residual lainnya. Jika variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka terjadi homokedastisitas. Jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara data-data yang terletak berurutan secara time series atau korelasi antara tempat yang berdekatan apabila datanya cross section (Damodar, 1979). Autokorelasi terjadi akibat kondisi munculnya suatu data yang dipengaruhi data sebelumnya. Masalah ini mengakibatkan hasil pengujian menjadi bias. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya)

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Karena penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas, yaitu Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta *Return* saham (R) sebagai variabel terikat. Karena memiliki lebih dari 1 variabel bebas maka digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresinya yaitu:

$$r = \alpha + b_1 \text{ PBV} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ BOPO} + b_4 \text{ LDR} + e$$

Keterangan :

r = *Return* saham

α = konstanta

$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$ = koefisien regresi

PBV = *Price to Book Value*

ROA = *Return On Asset*

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = variabel pengganggu

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan atau parsial, serta mengetahui besarnya dominasi variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian yang dilakukan yaitu:

1) Uji Statistik t

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing masing variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) secara individual terhadap variabel dependen (*R*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas value dengan taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 5%:

a. Pengaruh PBV terhadap *return* saham

Ho: $b_1 \leq 0$ PBV tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham

Ha: $b_1 > 0$ PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham

b. Pengaruh ROA terhadap *return* saham

Ho: $b_2 \leq 0$ ROA tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham

Ha: $b_2 > 0$ ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

c. Pengaruh BOPO terhadap *return* saham

Ho: $b_1 \geq 0$ BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Ha: $b_1 < 0$ BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham

d. Pengaruh LDR terhadap *return* saham

Ho: $b_1 \geq 0$ LDR tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Ha: $b_1 < 0$ LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas atau P-value dengan ketentuan:

Jika $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) tidak mempengaruhi variabel dependen *return* saham (R) secara parsial.

Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) mempengaruhi variabel dependen *return* (R) secara parsial.

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu PBV (*Price to Book Value*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Internasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (R) secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Perumusan hipotesisnya yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham secara simultan.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) berpengaruh terhadap *return* saham secara simultan.

Pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai significance-F. Jika significance-F $> \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) tidak mempengaruhi variabel dependen (*return* saham) secara simultan. Jika significance-F $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) mempengaruhi variabel dependen (*return* saham) secara simultan.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) dan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) , dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap *Return* saham pada sektor perbankan.

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 26 perusahaan dengan 5 tahun periode pengamatan yaitu tahun 2011 – 2015 sehingga terdapat 130 data dari setiap variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data variabel penelitian. Data statistik deskriptif digunakan untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data ini mencakup nilai *mean* (rata-rata), *standar deviation* (standar deviasi), *maximum* (nilai tertinggi), *minimum* (nilai terendah), dan *count* (jumlah data).

Data data yang digunakan untuk menjelaskan statistik deskriptif berasal dari laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015 serta data historis harga saham perusahaan terkait tahun 2010- 2015

yang dapat diakses di website finance.yahoo.com. data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang data variabel variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham (R), sementara variabel independen yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tabel 4.1 akan menjelaskan dan menginformasikan data data variabel penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	130	-46.15	140.43	3.1461	31.31349
PRICE TO BOOK VALUE	130	.02	4.60	1.2999	.97221
RETURN ON ASSETS	130	-5.29	5.15	1.7902	1.54496
BIAYA OPERASIONAL / PENDAPATAN OPERASIONAL	130	53.00	134.15	82.9784	13.20264
LOAN TO DEPOSIT RATIO	130	44.24	113.30	83.8123	11.92461
Valid N (listwise)	130				

(sumber: data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa variabel *Return* saham (R) memiliki nilai maksimum sebesar 140,43% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun 2012, sedangkan nilai minimum sebesar -46,15% yang dimiliki oleh Bank Mayabank Indonesia pada tahun 2011. Nilai rata rata sebesar 3,15% yang berarti rata rata bank sampel mampu menghasilkan keuntungan sebesar 3,15% dengan standar deviasinya sebesar 31,31% yang menunjukkan bahwa penyimpangan nilai *Return* saham

(R) sebesar 31,31% dari nilai rata ratanya, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data dalam variabel *Return* saham (R) beragam.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai maksimum sebesar 4,6 yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh Bank Windu Kentjana Internasional. Nilai rata rata sebesar 1,3 yang berarti rata rata bank sampel mampu mendapatkan nilai pasar saham sebesar 1,3 kali lebih besar dari nilai bukunya dan standar deviasi sebesar 0,97 menunjukkan penyimpangan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,97 kali dari rata ratanya. Nilai standar deviasi yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa data dalam variabel ini sejenis atau memiliki nilai yang hampr sama.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 5,15% yang dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2012, sementara nilai terendahnya adalah -5,29% yang dimiliki oleh Bank Pundi pada ta hun 2015. Nilai rata ratanya adalah 1,79% yang berarti rata-rata perolehan pendapatan bersih adalah sebesar 1,79% dari total aset yang dicapai perusahaan dengan standar deviasi 1,54% yang menunjukkan bahwa penyimpangan data sebesar 1,54% dari rata ratanya. Nilai standar devasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa data pada variabel *Return On Asset* cukup seragam.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai maksimum sebesar 134,15% yang dimiliki oleh Bank Pundi pada tahun 2015, sedangkan nilai minimumnya sebesar 53% yang dimiliki oleh Bank tabungan Pensiunan Negara pada tahun 2013. Nilai rata rata variabel ini adalah 82,97% yang berarti rata rata perbankan memiliki biaya operasional sebesar 82,97% dari pendapatan operasionalnya dengan standar deviasi 13,20% yang mencermikan bahwa penyimpangan data sebesar

13,20% dari rata ratanya. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data pada variabel BOPO cukup beragam.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai maksimum sebesar 113,30% yang dimiliki oleh Bank QNB pada tahun 2013. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 44,24% yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia pada tahun 2011. Nilai rata rata variabel ini adalah 83,81% yang berarti rata rata perusahaan perbankan memiliki jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar 83,31% dari total dana pihak ketiganya, dengan standar deviasi sebesar 11,92% yang mencerminkan bahwa penyimpangan data sebesar 11,92% dari rata ratanya. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cukup beragam.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah masalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov, Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai tollerane dan VIF (*Variance Influence Factor*), Uji Heterokedasitas dengan melihat grafik scatterplot residual, serta uji autokorelasi melihat nilai Durbin Watson. Pengujian - pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS20.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	R	PBV	ROA	BOPO	LDR
N	130	130	130	130	130
Mean	3.1461	1.2999	1.7902	82.9784	83.8123
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	31.31349	.97221	1.54496	13.20264	11.92461
Absolute	.114	.204	.115	.098	.114
Most Extreme Differences Positive	.114	.204	.095	.095	.080
Negative	-.080	-.116	-.115	-.098	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	1.303	2.326	1.310	1.115	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067	.000	.065	.166	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: Output SPSS20

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov – Smirnov, variabel return saham (R), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi lebih dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Sementara *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai signifikansi kurang dari α (0,05) yang menunjukkan data pada variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali,

2013). Ada berbagai macam jenis transformasi yang dapat digunakan untuk menormalkan data. Trnsformasi data dilakukan sesuai dengan bentuk grafik histogram dari data tersebut. Tabel 4.3 berikut akan menjelaskan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram.

Tabel 4.3
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	$\text{SQRT}(x)$
Substansial Positive Skewness	$\text{Lg}10(x)$
Severe Positive Skewness	$1/x$
Moderate Negative Skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Substansial Negative Skewness	$\text{Lg}10(k-x)$
Severe Negative Skewness	$1/(k-x)$

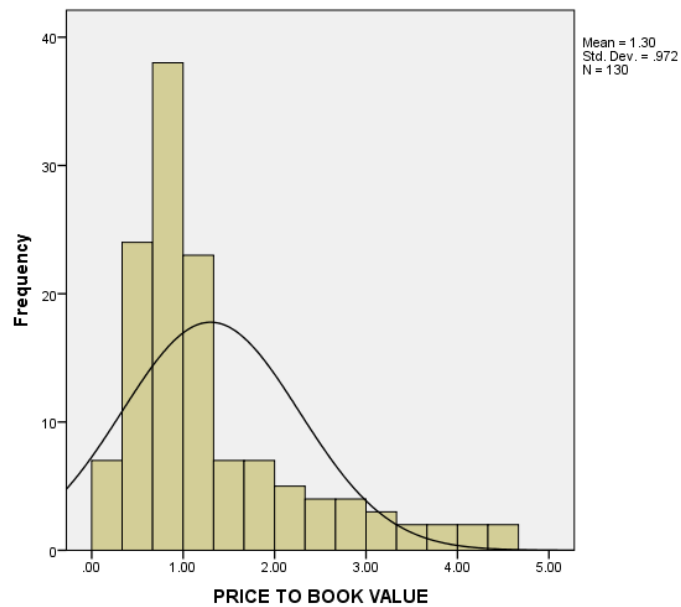
K = Nilai maksimum dari data mentah X

(Sumber: Ghozali, 2013)

Grafik 4.1 menunjukan histogram untuk variabel *Price to Book Value* (PBV)

Grafik 4.1

Histogram Variabel PBV



(Sumber: data diolah, 2017)

Bentuk grafik histogram untuk variabel PBV adalah Moderate Positive Skewness sehingga bentuk transformasi yang digunakan adalah SQRT. Untuk menguji apakah data yang ditransformasi tersebut telah berdistribusi normal, maka dilakukan uji Kolmogorov – Smirnov kembali yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Uji Kolmogorov – Smirnov variabel PBV setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0108
	Std. Deviation	.21028
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: data diolah, 2017)

Nilai signifikansi variabel SQ RTPBV dalam tabel tersebut menunjukkan nilai $\geq \alpha(0,05)$ yaitu sebesar 0,059, hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independenya. Adanya multikolinearitas menyebabkan deviasi standar masing-masing koefisien regresi akan sangat besar sehingga membuat bias tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.108	9.298
PBV	.815	1.227
BOPO	.112	8.959
LDR	.972	1.028

(Sumber: data diolah, 2017)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel dependen yang memiliki nilai kurang dari 0,1. yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang bernilai lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Influence Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonearitas pada model regresi.

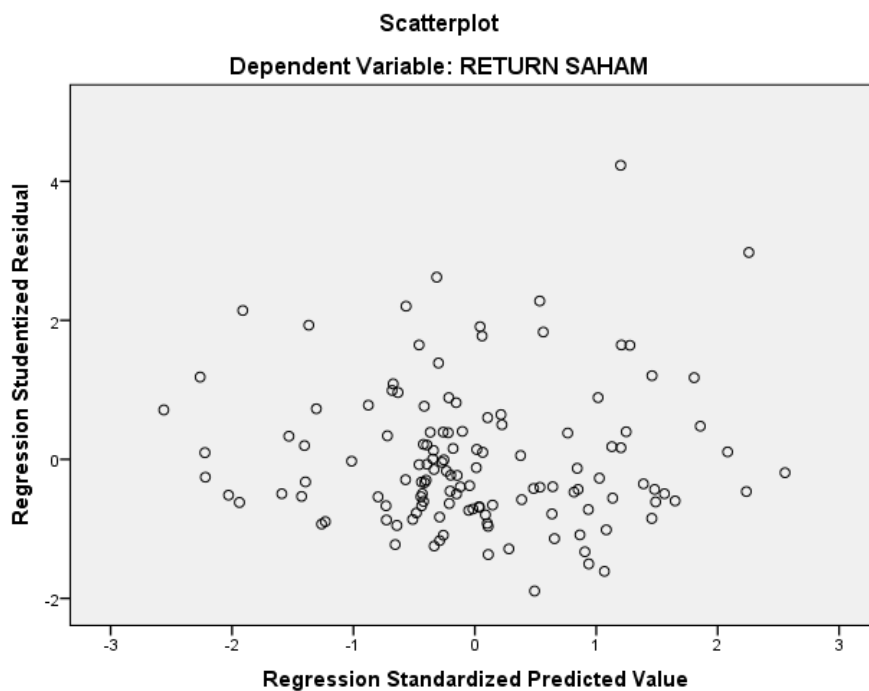
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik Scatterplot yang terbentuk. Grafik 4.2 berikut menunjukkan uji heteroskedastisitas.

Grafik 4.2

Uji Heterokedastisitas



(Sumber: data diolah, 2017)

Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa titik data menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas pada data penelitian.

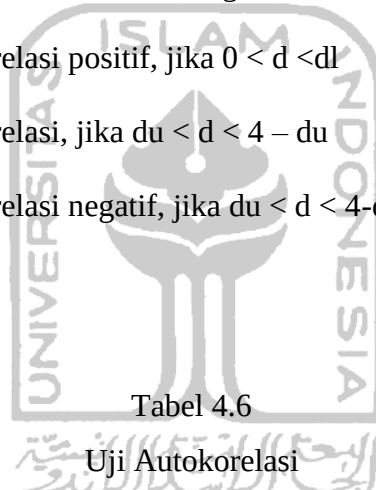
4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Salah satu metode yang dapat menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yang kemudian hasilnya dibandingkan pada tabel Durbin Watson.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tidak ada autokorelasi positif, jika $0 < d < d_l$
- 2) Tidak ada autokorelasi, jika $d_u < d < 4 - d_u$
- 3) Tidak ada autokorelasi negatif, jika $4 - d_l < d < 4$

(Ghozali, 2013)



Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.106	29.60858	2.159

a. Predictors: (Constant), *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL*, *SQRTPBV*, *RETURN ON ASSETS*

b. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

(Sumber: data diolah, 2017)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,102, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi sebesar

5%, jumlah sampel ($n = 130$), dan jumlah variabel independen ($k = 4$). Tabel menunjukkan batas bawah ($Dl = 1,6508$) dan batas atas ($Du = 1,7774$). Dapat dilihat bahwa nilai Durbin – Watson ($DW = 2,159$) lebih besar dari batas atas ($Dl = 1,623$) dan kurang dari $4 - Du$ ($4 - 1,7774 = 2,2226$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi secara sederhana digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis statistik dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen yaitu *Return* saham (*R*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (*PBV*), *Return On Asset* (*ROA*), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan *Loan to depoit Ratio* (*LDR*).

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-13.120	60.654	
PBV	30.979	13.734	.208
ROA	4.807	5.145	.237
BOPO	.275	.591	.116
LDR	-.554	.222	-.211

(Sumber: data diolah, 2017)

Dari tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R = -13,12 + 30,979 \text{ PBV} + 4,807 \text{ ROA} + 0,275 \text{ BOPO} - 0,554 \text{ LDR} + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -13,120 menunjuka bahwa ketika nilai *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan nilai 0 Maka nilai *Return* saham adalah -13,120.
- 2) Variabel *Price to Book Value* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 30,979 Nilai positif mrnunjukan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham (R). Hal ini menggambarkan apabila nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return* saham akan naik sebesar 30,979% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,807. Nilai positif menunjukan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham (R). Hal ini menggambarkan apabila nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return* saham akan naik sebesar 4,807% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,275. Nilai positif menunjukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham (R). Hal ini menggambarkan apabila nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return* saham akan naik sebesar 0,275% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 5) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,554. Nilai negatif menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham (R). Hal ini menggambarkan apabila nilai LDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return* saham akan turun sebesar 0,554% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.4.1 Uji Statistik T

Uji T merupakan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing masing variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) secara individual terhadap variabel dependen (*return* saham). Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas value dengan taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 5%:

Tabel 4.8
Uji Statistik T

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-13.120	-.216	.829
PBV	30.979	2.256	.026
ROA	4.807	.934	.352
BOPO	.275	.465	.643
LDR	-.554	-2.500	.014

(Sumber: data diolah, 2017)

- 1) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham (R)
- Ho: $b_1 \leq 0$ PBV tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham
- Ha: $b_1 > 0$ PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham

Variabel *Price to Book Value* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 30,979 dengan signifikansi sebesar 0,026 atau $< \alpha$ (0,05). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh PBV signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis pertama yang menyatakan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham dapat diterima.

2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) *return* saham (R)

$H_0: b_2 \leq 0$ ROA tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham

$H_a: b_2 > 0$ ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,807 dengan signifikansi sebesar 0,357 atau $> \alpha$ (0,05) Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal yang menunjukkan pengaruh PBV tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham (R) ditolak.

3) Pengaruh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham

$H_0: b_3 \geq 0$ BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham

$H_a: b_3 < 0$ BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dengan probabilitas sebesar 0,643 atau $> \alpha$ (0,05) sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara BOPO dan *return* saham. Maka hipotesis ketiga yang

menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham (R) ditolak.

4) Pengaruh LDR terhadap *Return* saham

Ho: $b_4 \geq 0$ LDR tidak berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

Ha: $b_4 < 0$ LDR berpengaruh negatif terhadap *Return* saham

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,554 dengan probabilitas sebesar 0,014 sehingga $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga keputusan yang diambil adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh LDR yang signifikan terhadap *return*. Maka hipotesis keempat yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return* saham (R) diterima.

4.4.2 Uji Statistik F

Pada penelitian ini, uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (PBV, ROA, BOPO, dan LDR) secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

Ho : $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return* saham (R) perbankan.

Ha : $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return* saham (R) perbankan. Hasil uji signifikan F dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16905.470	4	4226.367	4.821	.001 ^b
Residual	109583.528	125	876.668		
Total	126488.998	129			

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

b. Predictors: (Constant), *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL*, *SQRTPBV*, *RETURN ON ASSET*

(Sumber: data diolah, 2017)

Tabel 4.9 menunjukan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukan bahwa variabel independen *Price to Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham (R).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham karena semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula nilai atau harga pasar (market value) saham perbankan terhadap nilai bukunya. PBV menunjukan sebuah penilaian seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang wajar terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dan memberikan penilaian bagaimana

investor melihat kinerja perusahaan (Pontiff dan Scall, 1998), sehingga semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin baik sehingga semakin tinggi juga minat investor pada saham tersebut yang akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham.

Kesimpulan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Damayanti (2008) serta Fidhayatin dan Dewi (2012) yang menyimpulkan bahwa *Market to Book Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) yang menyimpulkan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

4.5.2 Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perbankan karena nilai probabilitas penelitian $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ROA meningkat tidak pasti memiliki *return* saham yang lebih besar.

Tidak signifikannya ROA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan ROA dalam keputusannya berinvestasi karena memang ada berbagai faktor lain diluar faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi harga saham sehingga berpengaruh juga pada *return* saham, seperti kondisi ekonomi makro saat itu. Selain itu, ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek, bukan jangka panjang, ROA tidak menunjukkan prospek kedepan atas perusahaan sehingga investor sulit untuk memprediksi *return* saham yang akan dia dapatkan melalui ROA (Nurhasanah, 2014). Nilai ROA pada sektor perbankan yang relatif rendah menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam pemanfaatan aktivitya

untuk menghasilkan keuntungan sehingga informasi yang diterima investor kurang baik untuk merepresentasikan harga saham (Sudarsono dan Sudiyatno, 2016) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christie (2016), Yeye Susilowati (2011), Nurhasanah (2011) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh IGKA Ulupui (2007), Asbi Rachman Faried (2008) dan Ratna Perihatini (2009) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

4.5.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* Saham

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki probabilitas sebesar 0,643 atau lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham. Rasio BOPO menunjukkan efektivitas bank, semakin kecil nilai BOPO diartikan sebagai semakin efektif bank dalam melakukan operasinya. Namun, karena sebagian besar pendapatan bank berasal dari income interest, sedangkan pendapatan operasional merupakan komponen yang berkontribusi minor, maka faktor ini tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor. Meskipun nilai rasio BOPO besar, selama bank masih mampu memproduksi laba, maka investor tetap akan melakukan investasi (Rosita dkk, 2016) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Ghazali (2011), dan Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham perbankan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisah (2015),

dan Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan.

4.5.4 Pengaruh LDR terhadap *return* Saham

Peneletian ini menunjukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansi sebesar 0,014 atau kurang dari 0,05 dengan nilai b sebesar -0,554 yang menunjukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang ngeatif terhadap *Return* saham. Hal ini terjadi karena rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin kecil nilai LDR menunjukan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi dan Ghazali (2011) dan Sabir (2013) yang menyatakan bahwa LDR memiliki negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Christie (2016) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh nilai perusahaan yang dinilai dari rasio *Price to Book Value* (PBV) dan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) *Price to Book Value* (PBV) yang merepresentasikan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hal ini menunjukkan semakin nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula minat investor pada saham tersebut.
- 2) *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas memiliki nilai positif yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Atau dengan kata lain ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang direpresntasikan dengan ROA tidak begitu menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat pula terjadi karena nilai ROA pada perusahaan perbankan yang memang relatif kecil sehingga investor lebih memilih untuk melihat aspek lainya dalam keputusan investasinya.
- 3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang menunjukkan efisiensi perusahaan juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan

dalam mengelola dana pada kegiatan operasional perusahaan tidak menjadi daya tarik utama bagi investor untuk memiliki saham tersebut.

- 4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga semakin rendah nilai LDR akan berdampak pada semakin rendahnya *return* saham. Hal ini terjadi karena nilai LDR yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang semakin baik yang akan mengurangi tingkat risiko likuiditas atau mengurangi kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menimbulkan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, sebaiknya menambah variabel bebas yang digunakan seperti menambah rasio rasio yang menunjukkan pada kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Diharapkan untuk menambah sampel penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1993). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesebelas Jilid I*. Salemba Empat. Jakarta
- Christie, Jessica. (2016). Pengaruh Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity Dan Sensitivity Of Market (CAMELS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4(2)
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi, M Fakhruddin (2001). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Pertama*. Salemba Empat. Jakarta
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI*. *The Indonesian Accounting Review* 2(02)
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hairunnisah. (2015). *Pengaruh Rasio NPL, GCG, NIM, CAR, Dan BOPO terhadap Return Saham dengan ROE Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013*. *Jurnal Measurement*

- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi. Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jogiyanto, Hartono. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kodrat, David Sukardi dan Indonanjaya, Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Latumeirissa, Julius R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta
- Margaretha dan Damayanti, Irma. (2008). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER). Dividen Yield dan Market To Book Ratio terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi
- Meythi, Mathilda. (2012). *Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price To Book Value terhadap Return saham Indeks LQ 45 periode tahun 2007-2009*. Jurnal Akuntansi 4(1)
- Modigliani, F & Miller, M.H. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. The American Economic Review 13(3)

- Muammar, Khaddafi dan Ghazali, Syamni. (2011). *Hubungan Rasio CAMEL Dengan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen 9(3)
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, PT. Liberty, Yogyakarta
- Nurhasanah, Rahmalia. (2014). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2007-2011*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Rivai, H. Veithzal, dkk. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Pebankan dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rosita, Popy, dkk. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS terhadap Return Saham*. TESIS. Universitas Diponegoro
- Ross, Stephen A., dkk. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan I, Edisi Kesembilan*. Salemba Empat. Jakarta
- Sawir, Agnes. 2003. "Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan". Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Sartono, R Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi ke empat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarsono, Bambang dan Sudiyanto, Bambang. (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang

- Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 23(1)
- Sudiyatno, Suroso. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang go public di BEI 2005 – 2008*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2)
- Sudiyanto, B., dan Suharmanto, T. (2011). *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added terhadap Return Saham*. *JDM* 2(2)
- Sunariyang. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Moda*. UPP STIM YKPN.
Yogyakarta
- Sutojo, Siswanto. (1997). *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan Kasus*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta
- Tjipto. Darmadji dan Fakhrudin, Hendry M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- Van Horne, James C dan John M. Wachowch Jr (2009). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

Wahyudi, Sugeng. (2003). *Pengukuran Return Saham*. Jurnal Ekonomi Suara Merdeka

Widyawati. (2011). *Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Automotive dan Allient Product yang Listed di BEI*, *Dinamika Manajemen* 2(4)

Wijaya, faried & Hadiwigeno, Soetatowo. (1991). *Lembaga Lembaga Keuangan dan Bank ,Perkembangan Teori dan Kebijakan Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Daftar Bank Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BABP	Bank MNC Internasional
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBKP	Bank Bukopin
6	BBNI	Bank Negara Indonesia
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
9	BBTN	Bank Tabungan Negara
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia
12	BJBR	Bank Jabar Banten
13	BKSW	Bank QNB Indonesia
14	BMRI	Bank Mandiri
15	BNBA	Bank Bumi Arta
16	BNGA	Bank CIMB Niaga
17	BNII	Bank Mayabank Indonesia
18	BNLI	Bank Permata
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
20	BVIC	Bank Victoria Internasional
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional
23	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
24	MEGA	Bank Mega
25	NISP	Bank OCBC NISP
26	PNBN	Bank Pan Indonesia

Lampiran 1.2

Return saham bank sampel penelitian

NO	KODE	HARGA						RETURN (r)				
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	156.80	149.05	133.69	125.25	109.12	94.99	-4.94	-10.31	-6.31	-12.88	-12.95
2	BABP	116.77	127.54	143.08	140.02	114.89	78.36	9.23	12.18	-2.14	-17.94	-31.80
3	BACA	171.21	91.41	112.39	119.64	134.05	90.84	-46.61	22.96	6.45	12.04	-32.23
4	BBCA	13443.97	11528.35	10140.23	7971.35	7353.46	5832.86	-14.25	-12.04	-21.39	-7.75	-20.68
5	BBKP	554.77	656.84	639.96	716.69	682.05	700.77	18.40	-2.57	11.99	-4.83	2.74
6	BBNI	2723.24	3812.09	3782.12	4417.43	5125.44	5681.00	39.98	-0.79	16.80	16.03	10.84
7	BBNP	1280.76	1293.11	1300.00	1412.38	1617.58	2234.49	0.96	0.53	8.64	14.53	38.14
8	BBRI	9275.48	6227.74	6857.88	8025.86	10238.98	11198.66	-32.86	10.12	17.03	27.57	9.37
9	BBTN	1492.33	1439.94	1291.29	1251.95	1114.98	1142.31	-3.51	-10.32	-3.05	-10.94	2.45
10	BDMN	5360.75	5410.29	5587.79	5132.76	4169.02	3949.90	0.92	3.28	-8.14	-18.78	-5.26
11	BEKS	90.06	123.02	136.41	110.86	84.54	67.06	36.60	10.88	-18.73	-23.74	-20.68
12	BJBR	1451.79	1111.34	1032.65	1074.79	872.18	811.51	-23.45	-7.08	4.08	-18.85	-6.96
13	BKSW	201.96	447.82	439.76	408.10	365.83	407.74	121.73	-1.80	-7.20	-10.36	11.46
14	BMRI	5682.18	6691.45	7444.23	8795.59	9913.79	10134.48	17.76	11.25	18.15	12.71	2.23
15	BNBA	137.10	152.36	174.95	167.61	161.42	169.53	11.13	14.83	-4.19	-3.69	5.02
16	BNGA	1118.17	1544.67	1176.35	1171.80	969.37	673.15	38.14	-23.85	-0.39	-17.28	-30.56
17	BNII	350.42	350.42	527.13	422.26	355.72	287.32	0.00	50.43	-19.89	-15.76	-19.23
18	BNLI	1200.48	1425.40	1263.68	1370.18	1251.56	1281.66	18.74	-11.35	8.43	-8.66	2.41

19	BTPN	11245.34	5448.28	4188.85	4593.10	4273.30	3460.06	-51.55	-23.12	9.65	-6.96	-19.03
20	BVIC	122.68	122.68	132.04	126.89	127.43	124.18	0.00	7.63	-3.90	0.43	-2.55
21	INPC	74.66	92.29	114.76	102.72	87.87	72.63	23.62	24.34	-10.49	-14.45	-17.35
22	MAYA	1280.29	936.17	2093.10	1602.65	1602.62	1636.91	-26.88	123.58	-23.43	0.00	2.14
23	MCOR	45.84	49.20	70.26	66.36	62.22	100.26	7.33	42.80	-5.55	-6.23	61.13
24	MEGA	2722.32	3394.81	3360.38	2701.94	2002.32	2583.95	24.70	-1.01	-19.59	-25.89	29.05
25	NISP	1084.20	1190.33	1198.62	1338.19	1315.15	1306.36	9.79	0.70	11.64	-1.72	-0.67
26	PNBN	1042.53	931.91	763.92	715.56	891.84	1050.61	-10.61	-18.03	-6.33	24.64	17.80



Lampiran 1.3

Price to Book Value (PBV) bank sampel penelitian

NO	KODE	PBV				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	1.55	1.30	1.12	0.90	0.81
2	BABP	1.15	1.09	0.99	1.39	0.87
3	BACA	0.68	0.78	0.84	0.88	1.63
4	BBCA	6.68	4.78	2.60	2.39	1.60
5	BBKP	1.18	1.01	0.91	0.91	0.85
6	BBNI	1.86	1.60	1.71	1.68	1.43
7	BBNP	0.92	0.82	0.91	0.96	1.27
8	BBRI	3.08	2.61	2.49	2.59	2.42
9	BBTN	1.72	1.29	1.13	0.95	0.87
10	BDMN	2.02	1.86	1.57	1.22	1.11
11	BEKS	2.46	2.24	1.60	1.41	2.32
12	BJBR	1.98	1.65	1.54	1.08	1.00
13	BKSW	1.77	1.80	1.66	1.40	1.46
14	BMRI	2.61	2.43	2.46	2.35	2.22
15	BNBA	0.74	0.77	0.69	0.62	0.32
16	BNGA	2.12	1.31	1.14	0.86	0.59
17	BNII	2.45	3.17	2.08	1.66	1.24
18	BNLI	1.40	1.07	1.03	0.86	0.80
19	BTPN	5.44	3.13	2.71	2.12	1.47
20	BVIC	0.66	0.59	0.51	0.52	0.42
21	INPC	0.68	0.51	1.89	1.64	1.34
22	MAYA	0.63	2.33	2.35	2.99	4.24
23	MCOR	0.33	0.40	0.38	0.30	0.46
24	MEGA	1.86	1.36	1.38	0.92	1.09
25	NISP	1.26	1.13	1.09	1.00	0.90
26	PNBN	1.40	1.08	0.87	0.92	0.81

Lampiran 1.4

Return On Asset (ROA) bank sampel penelitian

NO	KODE	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	1.39	1.63	1.66	1.47	1.55
2	BABP	-1.64	0.09	-0.93	-0.82	0.10
3	BACA	0.84	1.32	1.59	1.33	1.10
4	BBCA	3.80	3.90	3.80	3.90	3.80
5	BBKP	1.87	1.83	1.78	1.23	1.39
6	BBNI	2.90	2.90	3.40	3.50	2.60
7	BBNP	1.53	1.57	1.58	1.32	0.99
8	BBRI	4.93	5.15	5.03	4.73	4.19
9	BBTN	2.03	1.94	1.79	1.14	1.61
10	BDMN	2.60	2.70	2.50	1.40	1.20
11	BEKS	-4.75	0.98	1.22	-1.59	-5.29
12	BJBR	2.65	2.46	2.61	1.92	2.04
13	BKSW	0.45	-0.81	0.09	1.05	0.87
14	BMRI	3.37	3.55	3.66	3.53	3.00
15	BNBA	2.11	2.47	2.05	1.52	1.33
16	BNGA	2.85	3.18	2.76	1.44	0.24
17	BNII	1.14	1.64	1.74	0.68	1.01
18	BNLI	1.66	1.70	1.55	1.20	0.20
19	BTPN	4.40	4.70	4.50	3.60	3.10
20	BVIC	2.65	2.17	1.97	0.80	0.65
21	INPC	0.72	0.66	1.39	0.79	0.33
22	MAYA	2.07	2.41	2.53	1.95	2.10
23	MCOR	0.96	2.04	1.74	0.79	1.02
24	MEGA	0.29	2.74	1.14	1.16	1.97
25	NISP	1.91	1.79	1.81	1.79	1.68
26	PNBN	1.75	3.29	1.03	2.33	1.31

Lampiran 1.5

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank sampel penelitian

NO	KODE	BOPO				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	91.65	86.54	85.88	87.85	88.63
2	BABP	114.63	99.68	107.77	108.54	98.97
3	BACA	92.82	86.85	86.38	87.81	90.27
4	BBCA	60.90	62.40	61.50	62.40	63.20
5	BBKP	82.05	81.42	82.38	89.21	87.56
6	BBNI	72.60	71.00	67.10	68.00	75.50
7	BBNP	85.77	85.18	86.25	88.37	91.91
8	BBRI	66.69	59.93	60.58	65.42	67.96
9	BBTN	81.75	80.74	82.19	89.97	84.83
10	BDMN	79.30	75.00	82.86	76.61	85.56
11	BEKS	118.69	97.77	99.39	108.30	134.15
12	BJBR	80.02	79.31	79.41	85.60	83.31
13	BKSW	95.26	111.53	100.57	88.99	90.95
14	BMRI	67.22	63.93	62.41	64.95	70.26
15	BNBA	67.53	77.95	83.96	79.45	88.91
16	BNGA	76.10	71.70	73.79	87.86	97.38
17	BNII	92.64	87.22	84.10	92.94	90.77
18	BNLI	85.42	83.13	84.99	89.80	85.00
19	BTPN	54.00	54.00	53.00	58.00	61.00
20	BVIC	78.36	78.82	81.35	93.25	93.89
21	INPC	92.43	93.03	85.27	91.62	96.66
22	MAYA	83.38	80.19	78.58	84.50	82.65
23	MCOR	92.97	81.74	84.89	93.19	90.70
24	MEGA	81.84	76.73	89.76	91.25	85.72
25	NISP	79.85	78.93	78.03	79.46	80.14
26	PNBN	74.30	50.76	81.31	79.81	86.66

Lampiran 1.6

Loan to deposit (LDR) Ratio bank sampel penelitian

NO	KODE	LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	65.79	82.48	87.11	88.49	87.15
2	BABP	84.93	79.48	80.14	80.35	72.29
3	BACA	44.24	59.06	63.35	58.13	55.78
4	BBCA	61.70	68.60	75.40	76.80	81.10
5	BBKP	85.01	83.81	85.80	83.89	86.34
6	BBNI	70.40	77.50	85.30	87.80	87.80
7	BBNP	85.02	84.94	84.44	85.19	90.17
8	BBRI	76.20	79.85	89.70	89.42	92.11
9	BBTN	102.50	100.90	104.42	108.86	108.78
10	BDMN	98.30	100.70	95.10	92.60	87.50
11	BEKS	66.78	83.68	88.46	86.11	80.77
12	BJBR	96.47	74.09	96.47	93.18	88.13
13	BKSW	75.48	87.37	113.30	93.47	112.54
14	BMRI	71.65	77.66	82.97	82.02	84.27
15	BNBA	67.53	77.95	83.96	79.45	82.78
16	BNGA	94.41	95.04	94.49	99.46	97.98
17	BNII	88.86	87.34	87.04	91.15	85.13
18	BNLI	83.06	89.52	89.20	89.10	87.80
19	BTPN	85.00	86.00	88.00	97.00	97.00
20	BVIC	63.62	67.59	73.39	70.25	70.17
21	INPC	82.21	87.42	88.87	87.62	80.75
22	MAYA	82.10	80.58	85.61	81.25	82.99
23	MCOR	79.30	80.22	82.73	84.03	86.82
24	MEGA	63.75	52.39	57.41	68.85	65.05
25	NISP	87.04	86.79	92.49	93.59	98.05
26	PNBN	80.36	88.46	87.71	95.47	98.83

Lampiran 1.7

Data Panel Penelitian

KODE	Tahun	r	PBV	ROA	BOPO	LDR
AGRO	2011	-29.7617	1.08326	1.39	91.65	65.79
AGRO	2012	24.57562	1.261278	1.63	86.54	82.48
AGRO	2013	-17.9958	0.946556	1.66	85.88	87.11
AGRO	2014	-11.508	0.77544	1.47	87.85	88.49
AGRO	2015	-5.00882	0.758631	1.55	88.63	87.15
BABP	2011	-21.4815	0.951897	-1.64	114.63	84.93
BABP	2012	59.43396	1.285828	0.09	99.68	79.48
BABP	2013	-21.3018	0.941223	-0.93	107.77	80.14
BABP	2014	-36.8421	1.013682	-0.82	108.54	80.35
BABP	2015	-16.6667	0.776066	0.10	98.97	72.29
BACA	2011	56.8624	1.126729	0.84	92.82	44.24
BACA	2012	-24.9998	0.78524	1.32	86.85	59.06
BACA	2013	-22.467	0.621221	1.59	86.38	63.35
BACA	2014	9.090909	0.631981	1.33	87.81	58.13
BACA	2015	113.5417	3.685481	1.10	90.27	55.78
BBCA	2011	26.93482	4.33599	3.80	60.90	61.70
BBCA	2012	15.41927	4.067833	3.90	62.40	68.60
BBCA	2013	6.67852	2.998205	3.80	61.50	75.40
BBCA	2014	38.17876	4.142883	3.90	62.40	76.80
BBCA	2015	2.438461	3.585763	3.80	63.20	81.10
BBKP	2011	-4.47362	0.785651	1.87	82.05	85.01
BBKP	2012	11.91439	0.771104	1.83	81.42	83.81
BBKP	2013	4.674308	0.646795	1.78	82.38	85.80
BBKP	2014	26.82153	0.865473	1.23	89.21	83.89
BBKP	2015	-3.45964	0.754694	1.39	87.56	86.34
BBNI	2011	-0.17918	1.518059	2.90	72.60	70.40
BBNI	2012	-1.07668	1.305672	2.90	71.00	77.50
BBNI	2013	9.067559	1.299858	3.40	67.10	85.30
BBNI	2014	63.29844	1.797442	3.50	68.00	87.80
BBNI	2015	-16.4967	1.150697	2.60	75.50	87.80
BBNP	2011	5.691057	0.928903	1.53	85.77	85.02
BBNP	2012	0	0.818842	1.57	85.18	84.94
BBNP	2013	13.84615	0.951839	1.58	86.25	84.44
BBNP	2014	56.08108	1.373768	1.32	88.37	85.19
BBNP	2015	-19.4805	1.053048	0.99	91.91	90.17
BBRI	2011	30.02858	2.866027	4.93	66.69	76.20

BBRI	2012	4.806994	2.306482	5.15	59.93	79.85
BBRI	2013	7.072686	2.01364	5.03	60.58	89.70
BBRI	2014	65.01149	2.706113	4.73	65.42	89.42
BBRI	2015	0.321998	2.321305	4.19	67.96	92.11
BBTN	2011	-24.7302	1.20888	2.03	81.75	102.50
BBTN	2012	27.15699	1.283451	1.94	80.74	100.90
BBTN	2013	-38.4414	0.716994	1.79	82.19	104.42
BBTN	2014	43.30317	0.969375	1.14	89.97	108.86
BBTN	2015	9.307807	0.947541	1.61	84.83	108.78
BDMN	2011	-24.4669	1.309424	2.60	79.30	98.30
BDMN	2012	40.14656	1.641976	2.70	75.00	100.70
BDMN	2013	-31.694	1.031583	2.50	82.86	95.10
BDMN	2014	23.62689	1.220333	1.40	76.61	92.60
BDMN	2015	-28.139	0.836754	1.20	85.56	87.50
BEKS	2011	-20.9839	0.623271	-4.75	118.69	66.78
BEKS	2012	10.24377	0.565213	0.98	97.77	83.68
BEKS	2013	-30	0.347696	1.22	99.39	88.46
BEKS	2014	-4.762	0.381755	-1.59	108.30	86.11
BEKS	2015	-33.7499	0.525664	-5.29	134.15	80.77
BJBR	2011	-34.3835	1.094093	2.65	80.02	96.47
BJBR	2012	23.01647	1.206651	2.46	79.31	74.09
BJBR	2013	-11.3701	0.956523	2.61	79.41	96.47
BJBR	2014	-11.9733	0.729225	1.92	85.60	93.18
BJBR	2015	11.71345	0.814642	2.04	83.31	88.13
BKSW	2011	75.81657	1.798373	0.45	95.26	75.48
BKSW	2012	-5.63377	1.755073	-0.81	111.53	87.37
BKSW	2013	-7.3303	1.616038	0.09	100.57	113.30
BKSW	2014	2.993338	1.569312	1.05	88.99	93.47
BKSW	2015	-29.2683	1.037123	0.87	90.95	112.54
BMRI	2011	7.474441	2.325516	3.37	67.22	71.65
BMRI	2012	21.78791	2.372317	3.55	63.93	77.66
BMRI	2013	-1.23786	2.004962	3.66	62.41	82.97
BMRI	2014	40.70036	2.392898	3.53	64.95	82.02
BMRI	2015	-12.6251	1.93073	3.00	70.26	84.27
BNBA	2011	-13.7213	0.549139	2.11	67.53	67.53
BNBA	2012	21.9453	0.610217	2.47	77.95	77.95
BNBA	2013	-1.2085	0.558091	2.05	83.96	83.96
BNBA	2014	4.651887	0.547449	1.52	79.45	79.45
BNBA	2015	24.35696	0.332233	1.33	88.91	82.78
BNGA	2011	-35.7444	1.675202	2.85	76.10	94.41
BNGA	2012	-9.83607	1.224967	3.18	71.70	95.04
BNGA	2013	-16.3636	0.896443	2.76	73.79	94.49

BNGA	2014	-9.23913	0.737685	1.44	87.86	99.46
BNGA	2015	-28.7425	0.52141	0.24	97.38	97.98
BNII	2011	-46.1539	2.838489	1.14	92.64	88.86
BNII	2012	-3.57122	2.351623	1.64	87.22	87.34
BNII	2013	-22.8721	1.487294	1.74	84.10	87.04
BNII	2014	-32.1401	0.955798	0.68	92.94	91.15
BNII	2015	-17.7885	0.72348	1.01	90.77	85.13
BNLI	2011	-24.0225	1.152874	1.66	85.42	83.06
BNLI	2012	-0.64236	0.989795	1.70	83.13	89.52
BNLI	2013	-4.33157	0.838312	1.55	84.99	89.20
BNLI	2014	20.88237	0.931982	1.20	89.80	89.10
BNLI	2015	-36.6059	0.536499	0.20	85.00	87.80
BTPN	2011	28.78788	3.2695	4.40	54.00	85.00
BTPN	2012	54.41177	3.781131	4.70	54.00	86.00
BTPN	2013	-18.0952	2.447888	4.50	53.00	88.00
BTPN	2014	-8.13953	1.88378	3.60	58.00	97.00
BTPN	2015	-39.2405	0.98469	3.10	61.00	97.00
BVIC	2011	-7.05449	0.66368	2.65	78.36	63.62
BVIC	2012	-9.30232	0.500956	2.17	78.82	67.59
BVIC	2013	6.837604	0.485347	1.97	81.35	73.39
BVIC	2014	-0.20951	0.486809	0.80	93.25	70.25
BVIC	2015	-12.5	0.354646	0.65	93.89	70.17
INPC	2011	-10.28	0.703834	0.72	92.43	82.21
INPC	2012	15.98225	0.491313	0.66	93.03	87.42
INPC	2013	-18.018	1.6717	1.39	85.27	88.87
INPC	2014	-13.1868	1.47314	0.79	91.62	87.62
INPC	2015	-18.9873	1.18166	0.33	96.66	80.75
MAYA	2011	7.518401	0.777866	2.07	83.38	82.10
MAYA	2012	140.4372	3.084696	2.41	80.19	80.58
MAYA	2013	-13.9805	3.493518	2.53	78.58	85.61
MAYA	2014	-31.6363	3.044102	1.95	84.50	81.25
MAYA	2015	8.8642	4.595965	2.10	82.65	82.99
MCOR	2011	25.3331	0.695479	0.96	92.97	79.30
MCOR	2012	-5.31902	0.559322	2.04	81.74	80.22
MCOR	2013	-24.9823	0.418696	1.74	84.89	82.73
MCOR	2014	61.41773	0.572921	0.79	93.19	84.03
MCOR	2015	46.34128	0.800987	1.02	90.70	86.82
MEGA	2011	19.69386	0.911718	0.29	81.84	63.75
MEGA	2012	-4.28548	0.642472	2.74	76.73	52.39
MEGA	2013	21.31296	0.984183	1.14	89.76	57.41
MEGA	2014	-2.43902	0.869996	1.16	91.25	68.85
MEGA	2015	64.82584	1.30571	1.97	85.72	65.05

NISP	2011	-36.4706	0.01719	1.91	79.85	87.04
NISP	2012	41.66667	0.024665	1.79	78.93	86.79
NISP	2013	-19.6078	0.022424	1.81	78.03	92.49
NISP	2014	10.56911	0.021394	1.79	79.46	93.59
NISP	2015	-6.25	0.017856	1.68	80.14	98.05
PNBN	2011	-31.5789	1.169541	1.75	85.11	80.36
PNBN	2012	-19.2308	0.893008	3.29	74.10	88.46
PNBN	2013	4.761905	0.804667	1.03	81.31	87.71
PNBN	2014	76.51515	1.204444	2.33	79.81	95.47
PNBN	2015	-29.6137	0.063452	1.31	86.66	98.83

